

## **PENERAPAN METODE MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGGAT DI SEKOLAH DASAR**

**Evie Widya Surya Putri**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([putrievie84@gmail.com](mailto:putrievie84@gmail.com))

**Mungit Sudianto**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan mengingat siswa di sekolah dasar. Siswa masih belum bisa mengingat dengan baik materi yang sifatnya berupa fakta dan konsep. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *mind map*. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan respon siswa dengan menggunakan metode *mind map*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo yang terdiri dari 37 siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, tes melalui lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan mengingat siswa. Untuk mengetahui respon siswa melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan keterlaksanaan dan skor ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 91,66% dan 79,86, siklus II sebesar 100% dan 87,15, siklus III sebesar 100% dan 94,44. Ketercapaian siswa pada siklus I yaitu 66,75, siklus II sebesar 78,5, dan siklus III sebesar 88,63. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai dan presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,93 dan 78,38%, siklus II sebesar 84,55 dan 94,6% kemudian untuk siklus III sebesar 89,35 dan 100%. Respon siswa juga meningkat dari siklus I 78%, siklus II 96,3 dan siklus III 100%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dengan metode *mind map* dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Mind Map, Kemampuan mengingat*

**Abstract:** *This research are motivated by low ability students in elementary school to remember. Students still can not remember very well the nature of the material in the form of facts and concepts. Solutions to overcome these problems by applying the method of mind mapping. Goals to be achieved is to describe the activities of teachers, student activities, students are given the demonstrated ability of the learning outcomes of students in the Social Sciences learning and student responses using the mind map. Subjects were fifth grade students of SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo consisting of 37 students. Data were analyzed using descriptive data analysis quantitative and qualitative. Data collection techniques used observation to determine the activity of teachers and students, the test through assessment sheets to determine students' ability to remember. To determine students' responses through questionnaires. The results showed that the application of mind map method can improve the feasibility and score achievement teacher activity on the first cycle of 91.66% and 79.86, the second cycle of 100% and 87.15, the third cycle of 100%, and 94.44. Achievement of students in the first cycle are 66.75, second cycle of 78.5, and the third cycle of 88.63. In addition, the results of the study also showed an increase in students' ability to remember the look of the learning outcomes of students with average grades and classical completeness percentage obtained in the first cycle of 74.93 and 78.38%, and 84.55 for the second cycle 94.6% and for the third cycle of 89.35 and 100%. Student responses also increased 78% from the first cycle, second cycle and third cycle 100 96.3%. It can concluded that the ability to remember the mind map method can get better results.*

**Keywords:** *Mind Map, ability to remember*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pembelajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi bangsa agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai macam kehidupannya. Untuk itu dalam pembelajaran IPS dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa agar pembelajaran itu lebih bermakna. Guru harus kreatif dan inovatif untuk merancang pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan optimal yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Peranan metode mengajar sebagai alat dan cara dalam menciptakan proses belajar-mengajar. Pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada mata pelajaran IPS salah satu materi yang harus dipelajari dan dikuasai siswa menurut kurikulum yang ada yaitu pada SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan KD 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dan materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang yang terdapat pada materi kelas V semester 2 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan anak harus dapat menyebutkan berbagai macam peristiwa yang terjadi, dari tempat terjadinya, tokoh yang ada pada peristiwa tersebut kemudian kapan peristiwa tersebut terjadi. Hal tersebut sangat menitik beratkan pada kemampuan mengingat siswa dalam menghafal atau mengingat banyak peristiwa, tokoh, tempat dan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Pada kenyataannya setelah dilakukan wawancara di SD dengan nara sumber guru kelas, ternyata nilai mata pelajaran IPS anak terlihat jelek dengan nilai rata-rata kelas dibawah 70 dan tidak sesuai dengan standart ketuntas belajar saat materinya itu berupa konsep yang sifatnya membutuhkan kemampuan menghafal atau mengingat misalnya dalam mengingat tempat, kejadian waktu, dan lain-lain seperti materi pelajaran yang disebutkan di atas. Untuk membuktikan hasil wawancara dari guru kelas, maka dilakukanlah observasi langsung terhadap anak dengan memberikan tes tulis kepada anak saat anak mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas dengan metode yang masih konvensional seperti ceramah yang

terkesan monoton dan berpusat pada guru. Ternyata hasil tes tulis tersebut menunjukkan bahwa hanya 54,05 % dari 37 siswa yaitu 20 anak yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan standart ketuntas belajar 70. Sedangkan 45, 95 % atau 17 anak tidak mencapai standart ketuntasan belajar tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka diperlukan penelitian dengan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan daya ingat siswa, oleh karena itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan suatu metode yang lebih kreatif dan lebih memotivasi siswa dalam mengatasi daya ingat siswa yaitu metode *mind map*.

“Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.” (Samlawi dan Bunyamin Maftuh, 1998:1)

Dalam ilmu psikologi, memori adalah kemampuan suatu organisme untuk menyimpan, menahan, dan mengingat kembali informasi dan pengalaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memori adalah hasil pengalaman, dunia sekitar kita yang dialami dengan panca indra: penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. (Paramitrasari, 2011: 29)

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, metode mempunyai pengertian lebih luas, ideal dan lebih konseptual dibandingkan teknik. Metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi (HM. Arifin dalam Hamid, 2011:20-21)

*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita, *mind map* juga sangat sederhana. (Buzan, 2006:4)

Ada delapan langkah dalam membuat *Mind Map* antara lain sebagai berikut: Langkah 1: Mulai dari tengah, dimulai dengan menuliskan atau membuat sketsa gambar yang menimbulkan masalah atau ide solusi pada bidang fokus di tengah-tengah selembar kertas kosong yang besar. Langkah 2: Nyalakan ide, tulis setiap gagasan yang muncul dalam pikiran anda. Hubungkan setiap ide kepada gambar atau kata yang ada di tengah dengan sebuah garis. Gunakan kata kunci dan simbol untuk mencatat ide secara steno. Gunakan pena berwarna atau spidol, gambar atau tulisan dengan huruf menarik. Langkah 3: Buat asosiasi bebas, tariklah garis utama dengan warna yang berbeda untuk memudahkan melihat pengelompokan masalah. Gunakan krayon atau pensil warna yang kontras dan meriah. Langkah 4: Berpikir cepat, bekerja secepat mungkin selama tidak lebih dari 20

menit. Lakukan sebaik yang anda mampu untuk menangkap gelombang ide yang muncul dalam otak anda. Langkah 5: Jangan menilai, jangan mengevaluasi kualitas ide anda, hanya tuangkan ide tersebut pada kertas hingga membentuk suatu pemetaan pikiran. Langkah 6: Pecahkan penghalang, buat gagasan baru di belakang gagasan yang telah ada. Apabila anda melihat hubungan antara gagasan baru dengan yang telah ada dalam kertas tersebut, hubungkan gagasan tersebut dengan sebuah garis. Apabila tidak ada, hubungkan ide tersebut ke simbol di tengah. Anda akan mengatur ide anda nanti. Langkah 7: Lanjutkan, tetap bergerak. Ketika aliran ide melambat, hentikan sebentar! Jangan memaksa kreativitas. Biarkan pikiran anda beristirahat untuk beberapa menit, dan kemudian mulai lagi memadukan ide-ide pada kertas tersebut menjadi peta pikiran yang utuh. Langkah 8: Kembangkan lebih lanjut, menjauhlah dari peta pikiran dan masalahnya untuk beberapa menit atau beberapa jam, agar anda dapat menghasilkan beberapa ide baru di antara ide-ide tersebut menjadi suatu kerangka peta pikiran yang jelas. Olivia, (2010:4-9)

Langkah-Langkah *Mind Map* yaitu (a)Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (b)Guru mengemukakan konsep permasalahan utama atau *major concept* yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya konsep/permasalahan tersebut mempunyai sub konsep atau alternatif jawaban. (c)Membentuk kelompok diskusi yang anggotanya 2-3 orang. (d)Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat subkonsep atau alternatif jawaban hasil diskusi. (e)Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. (f)Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru. (Riyanto, 2009:275-276)

Manfaat *Mind Map* menurut De Potter&Mike Hernacki (2008: 172-173) antara lain (a)Fleksibel, jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, anda dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran anda tanpa harus kebingungan. (b)Dapat memusatkan perhatian, anda tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibacakan. Sebaliknya, anda dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya. (c)Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya. (d)Menyenangkan. Imajinasi dan kreativitas anda tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan, maka diperlukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah (1) Bagaimana aktivitas guru SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo selama proses pembelajaran melalui metode "*Mind Map*"? (2) Bagaimana aktivitas siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo selama proses pembelajaran melalui metode "*Mind Map*"? (3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengingat siswa dalam penerapan pembelajaran melalui metode "*Mind Map*" pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo? (4) Bagaimanakah respon siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo terhadap proses pembelajaran melalui metode "*Mind Map*"?

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk : (1)Mendeskripsikan aktivitas guru SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo selama proses pembelajaran melalui metode "*Mind Map*". (2)Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo selama proses pembelajaran melalui metode "*Mind Map*". (3)Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengingat siswa dalam penerapan pembelajaran melalui metode "*Mind Map*" pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. (4)Mendeskripsikan respon siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo terhadap proses pembelajaran melalui metode "*Mind Map*".

Manfaat Penelitian dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti yaitu sebagai berikut:

(1)Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan mengingat sehingga mempermudah siswa dalam mengingat materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang, melalui metode mengingat "*Mind Map*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai evaluasi. (2)Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS pada materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang. Serta guru juga lebih memahami mengenai metode mengingat "*Mind Map*" yang nantinya bisa juga diterapkan dalam mengajar sehari-hari untuk mengingat materi pelajaran untuk anak yang demikian banyaknya itu. (3)Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, hasil belajar dan kemampuan mengingat siswa. (4)Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai metode mengingat "*Mind Map*". Serta kemampuan mengingat dalam berbagai hal dalam kehidupan yang nantinya akan membantu dalam kehidupan sehari-hari peneliti.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Tiga pengertian yang dapat diterangkan dari PTK adalah sebagai berikut:

(1) Penelitian; Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan; Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas; Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang lama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, 2007:2-3)

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat kita lakukan dalam situasi praktis, dengan maksud untuk meningkatkan atau memperbaiki situasi praktis. Penelitian tindakan kelas dapat kita lakukan secara bersama-sama dengan peneliti profesional dengan tujuan untuk meningkatkan, misalnya strategi, praktik, dan pengetahuan dalam situasi riil di lapangan. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan seluruh partisipan dalam proses pendidikan (peserta didik, guru, dan pihak-pihak lain) dengan maksud untuk meningkatkan praktik pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dalam pengalaman pendidikan (Hopkins dalam Setyosari, 2010:43)

Masalah yang mendasari penelitian ini dikarenakan kurang kuatnya kemampuan mengingat yang dimiliki anak, padahal dasar dari pemahaman serta kecerdasan itu adalah suatu ingatan, walaupun ingatan merupakan tahapan awal atau dasar atau tahap rendah namun hal ini yang mendasari keterampilan-keterampilan berpikir yang lain. Berdasarkan masalah tersebut, maka dipilihlah metode mengajar yang paling sesuai yaitu "*Mind Map*" karena dengan metode ini anak dapat lebih mudah menghafal nama tempat, tanggal, tokoh dan

peristiwa yang ada dalam materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang memaparkan hasil penelitian secara jelas dan disimpulkan dalam bentuk data angka-angka (data kuantitatif). Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang memaparkan hasil penelitian secara jelas dan disimpulkan dengan susunan kata-kata. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan pembelajaran materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang menggunakan metode *mind map*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes dan angket.

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai kejadian yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengambil data mengenai peningkatan kemampuan mengingat, tentang aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode "*Mind Map*". Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pengamatan berupa format atau daftar cek.

Tes dilakukan secara tertulis dengan jenis pertanyaan pilihan ganda atau jawab singkat tidak boleh ada pertanyaan jenis uraian atau berupa pendapat, test tertulis ini berupa Lembar Penilaian. Terdapat juga LKS yang berisi pertanyaan berupa perintah membuat *Mind Map*. Tes tulis dilakukan untuk memperoleh data peningkatan kemampuan mengingat siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD maka sangatlah cocok digabungkan dengan metode *Mind Map*, karena terdapat fase 5 (kuis/ evaluasi)

Tes yang digunakan disusun dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan soal memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa (perkembangan mengingat C1).
- 2) Soal yang dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari.
- 3) Dapat mengukur aspek kemampuan mengingat siswa.

4) Mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan memiliki kemampuan mengasosiasi konsep-konsep yang ada menjadi satu kesatuan yang luas dan saling berhubungan satu sama lain.

Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung karena ada pertanyaan secara tertulis yang diajukan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Dengan metode ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode "*Mind Map*".

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mengingat siswa dan angket untuk mengetahui respon siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (a)Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran terlaksana =100% dengan skor ketercapaian  $\geq 85$ . (b)Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terlaksana  $\geq 85\%$  dengan skor ketercapaian  $\geq 85$ . (c)Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memiliki daya serap 70% ke atas, sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila paling sedikit 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajar. (d)Respon positif siswa mencapai  $\geq 85\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penerapan model ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK yang dilaksanakan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus ini ialah sebagai berikut:

### Siklus I

Pada tahap menyusun rancangan tindakan (Planning) peneliti melakukan perencanaan tindakan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, yaitu : (1)Analisis kurikulum dalam KTSP untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (2) menyusun perangkat pembelajaran yang berisikan silabus, RPP, kisi-kisi analisis butir soal, lembar kerja siswa, lembar penilaian, buku siswa dan media pembelajaran. (3) membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, tes yang berupa lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan mengingat siswa, dan angket untuk mengetahui respon siswa. (4) perangkat dan instrumen yang telah dibuat tersebut diajukan kepada para ahli untuk divalidasi agar penelitian ini menjadi lebih valid.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 (2x35 menit) yaitu pada hari Kamis tanggal 28 Maret dan Senin 1 April 2013 yang dilaksanakan di kelas V. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi kepada tiga orang pengamat yaitu dua teman sejawat dan wali kelas V. Pelaksanaan pembelajaran materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang dengan menerapkan metode *Mind Map* sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran yaitu : (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja, (5) evaluasi, (6) penghargaan

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 83,33% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 100% namun pada pertemuan 2 sudah tercapai keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 100%. Skor ketercapaian aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 77,08 dan 82,64 dikategorikan belum berhasil karena indikator keberhasilannya adalah 85.

Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode "*Mind Map*" mencapai persentase 67,5% dengan kriteria tinggi. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang hendak dicapai yaitu 85%. Pada siklus pertama ini ada beberapa aktivitas siswa yang negatif dan tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran yang diharapkan guru. Siswa kurang tertib saat guru mengkondisikan kegiatan pembelajaran, sehingga membuat siswa itu tidak mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam segi ketertiban serta perhatian anak masih sangatlah kurang dan dalam mempresentasikan hasil kelompok, tiap anak dalam satu kelompok saling suruh menyuruh untuk maju menyampaikan hasil. Anak masih malu-malu hal itu yang membuat anak tidak tahu dan susah dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Dalam siklus I secara keseluruhan, rata-rata kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa adalah 74,93. Hasil belajar tersebut dikategorikan sudah tuntas karena sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Akan tetapi ketuntasan klasikal baru mencapai 78,38 %, presentase tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ . Oleh karena itu, penelitian akan tetap dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan keberhasilan siswa yang belum tuntas dan pematapan kemampuan mengingat serta penggunaan metode *Mind Map*.

Respon siswa menunjukkan bahwa jumlah persentase jawaban “ya” yaitu sebesar 78%. Sedangkan jumlah persentase jawaban “tidak” yaitu sebesar 22%. Hasil tersebut belum dikategorikan tuntas karena target peneliti yaitu jumlah persentase jawaban “ya” mencapai  $\geq 85\%$ .

Kendala yang dihadapi ketika peneliti mengadakan penelitian siklus I dengan menerapkan metode *mind map* adalah Siswa gaduh dalam proses pembelajaran hal ini berdampak pada berbagai kegiatan diantaranya (1) Siswa susah dalam mengerjakan LKS yang diberikan, mereka kurang memahami. (2) Proses pengerjaan evaluasi kurang optimal dan hasil yang diperoleh juga masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti. (3) Siswa tidak dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik saat di akhir pertemuan.

Cara mengatasi kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* adalah sebagai berikut: (1) Memfokuskan siswa dengan cara mengajar yang menyeluruh, yaitu dengan cara tidak hanya memberikan siswa yang duduk di depan. Akan tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa yang duduk dibelakang sehingga siswa tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk ramai sendiri atau melakukan hal-hal yang menimbulkan kegaduhan. (2) Guru hendaknya memakai bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dalam menyampaikan penjelasan serta memberikan contoh-contoh sikap atau perilaku yang tidak urakan agar siswa diharapkan dapat mencontoh sikap guru, serta diberikan juga pesan moral yang dapat membangun karakter siswa. (3) Guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa tertentu yang dianggap sebagai pembuat kegaduhan, yaitu dengan cara mendekatinya dan mempersempit kemungkinan siswa tersebut meakukan tindakan yang mengganggu siswa lain. (4) Guru harus lebih kreatif dalam menghadapi mengelola kelas dan karakteristik anak yang gaduh misalkan dengan memberikan *ice breaking* yang menarik agar anak lebih fokus sehingga tidak ramai sendiri dan merasa tertarik.

## Siklus 2

Pada tahap menyusun rancangan tindakan (Planning) peneliti melakukan perencanaan tindakan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, yaitu : (1) Analisis kurikulum dalam KTSP untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (2) menyusun perangkat pembelajaran yang berisikan silabus, RPP, kisi-kisi analisis butir soal, lembar kerja siswa, lembar penilaian, buku siswa dan media pembelajaran. (3) membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengetahui aktivitas

guru dan siswa, tes yang berupa lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan mengingat siswa, dan angket untuk mengetahui respon siswa.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 (2x35 menit) yaitu pada hari Kamis tanggal 4 April dan Senin 8 April 2013 yang dilaksanakan di kelas V. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi kepada tiga orang pengamat yaitu dua teman sejawat dan wali kelas V. Pelaksanaan pembelajaran materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang dengan menerapkan metode *mind map* sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran yaitu : (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja, (5) evaluasi, (6) penghargaan

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan keterlaksanaan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 100% sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 100%. Skor ketercapaian aktivitas guru siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 86,81 dan 87,5 dikategorikan sudah berhasil karena indikator keberhasilannya adalah 85. Namun belum didapat skor yang benar-benar sempurna, guru harus selalu melakukan pembenahan lagi untuk siklus III.

Pada siklus II aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan karena hanya di dapat 78,5% sedangkan indikator keberhasilannya adalah  $\geq 85\%$ . Jadi masih perlu direfleksikan kembali dalam proses pembelajaran dengan melihat kendala-kendala yang ada. Dengan mengacu pada hasil tersebut peneliti menetapkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III.

Dalam siklus II secara keseluruhan, rata-rata kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa adalah 84,6. Hasil belajar tersebut dikategorikan sudah tuntas karena sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Dan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 94,6 %, presentase tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ . Namun masih ada dua siswa yang nilainya belum tuntas dan perlu dilakukan penguatan lagi terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* ini. Jadi peneliti akan melanjutkan pada siklus III untuk mendapatkan ketuntasan 100% dan pematapan kemampuan mengingat dengan penggunaan metode *Mind Map*.

Respon siswa menunjukkan jumlah persentase jawaban “ya” yaitu sebesar 96,3%. Sedangkan jumlah persentase jawaban “tidak” yaitu sebesar 3,7%. Hasil tersebut sudah dikategorikan tuntas karena target peneliti

yaitu jumlah persentase jawaban “ya” mencapai  $\geq 85\%$ . Namun sebagai penguatan dan mendapatkan respon yang benar-benar baik dari siswa maka penelitian ini akan dilanjutkan dilanjutkan pada siklus III.

Kendala yang dihadapi ketika peneliti mengadakan penelitian siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu siswa gaduh dalam proses pembelajaran hal ini berdampak pada berbagai kegiatan diantaranya: (1) Siswa susah dalam mengerjakan LKS yang diberikan, mereka kurang memahami. (2) Proses pengerjaan evaluasi kurang optimal dan hasil yang diperoleh juga masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Cara mengatasi kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* adalah sebagai berikut: (1) Memfokuskan siswa dengan cara mengajar yang menyeluruh, yaitu dengan cara tidak hanya memberikan siswa yang duduk di depan. Akan tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa yang duduk dibelakang sehingga siswa tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk ramai sendiri atau melakukan hal-hal yang menimbulkan kegaduhan dan memfokuskan siswa dengan suatu *ice breaking*. (2) Guru hendaknya memakai bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dalam menyampaikan penjelasan serta memberikan contoh-contoh sikap atau perilaku yang tidak urakan agar siswa diharapkan dapat mencontoh sikap guru, serta diberikan juga pesan moral yang dapat membangun karakter siswa. (3) Guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa tertentu yang dianggap sebagai pembuat kegaduhan, yaitu dengan cara mendekatinya dan mempersempit kemungkinan siswa tersebut melakukan tindakan yang mengganggu siswa lain. (4) Guru harus lebih kreatif dalam menghadapi mengelola kelas dan karakteristik anak yang gaduh misalkan dengan memberikan *ice breaking* yang menarik agar anak lebih fokus sehingga tidak ramai sendiri dan merasa tertarik.

### Siklus 3

Pada tahap menyusun rancangan tindakan (Planning) peneliti melakukan perencanaan tindakan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, yaitu : (1) Analisis kurikulum dalam KTSP untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (2) menyusun perangkat pembelajaran yang berisikan silabus, RPP, kisi-kisi analisis butir soal, lembar kerja siswa, lembar penilaian, buku siswa dan media pembelajaran. (3) membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, tes yang berupa lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan mengingat siswa, dan angket untuk mengetahui respon siswa.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 (2x35 menit) yaitu pada hari Kamis tanggal 11 April dan Senin 15 April 2013 yang dilaksanakan di kelas V. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi kepada tiga orang pengamat yaitu dua teman sejawat dan wali kelas V. Pelaksanaan pembelajaran materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang dengan menerapkan metode *mind map* sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran yaitu : (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja, (5) evaluasi, (6) penghargaan

keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 100% sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 100%. Skor ketercapaian siklus III pertemuan 1 dan 2 adalah 93,05 dan 95,83 dikategorikan sudah berhasil karena indikator keberhasilannya adalah  $\geq 85$ . Skor ketercapaian yang didapat juga benar-benar hampir mendekati sempurna. Hal tersebut dirasa sangat memuaskan dan hal penelitian ini dapat dikatakan berhasil untuk aktivitas guru yang sangat memuaskan.

Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode “*Mind Map*” mencapai persentase 88,6% dengan kriteria sangat tinggi. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang hendak dicapai yaitu 85%. Pada siklus ketiga ini ada beberapa aktivitas siswa yang sikap negatif siswa terutama dalam mendengarkan penjelasan guru dan gaduh sendiri kini sudah terdapat perbedaan ke arah positif dengan ditunjukkan dari hasil data aktifitas tersebut yang mengalami kenaikan sehingga indikator keberhasilan yang diinginkan tercapai. Hal itu membuat peneliti merasa cukup puas walaupun belum mendapatkan presentase yang hampir mendekati sempurna, namun penelitian dengan menerapkan metode *mind map* dapat dikatakan berhasil dengan tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian.

Dalam siklus III secara keseluruhan, rata-rata kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa adalah 89,35. Hasil belajar tersebut dikategorikan sudah tuntas karena sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Dan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 100%, presentase tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ . Jadi peneliti memutuskan untuk menyudahi penelitian pada siklus III, karena dirasa penelitian sudah berhasil dalam penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran IPS

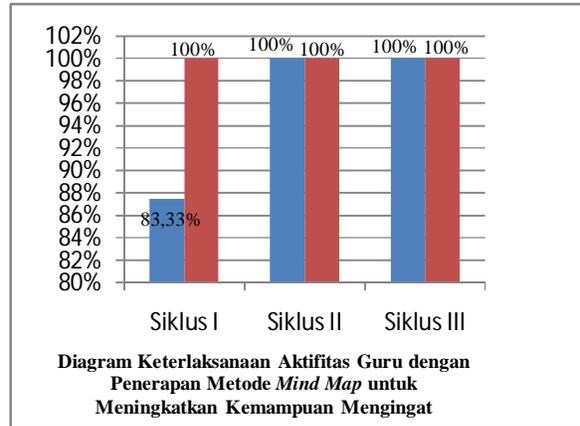
materi Perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Respon siswa dilihat dari jumlah persentase jawaban “ya” yaitu sebesar 100%. Sedangkan jumlah persentase jawaban “tidak” yaitu sebesar 0%. Hasil tersebut sudah dikategorikan tuntas karena target peneliti yaitu jumlah persentase jawaban “ya” mencapai  $\geq 85\%$ . Dari tabel tersebut sudah didapatkan respon yang benar-benar baik dari siswa maka penelitian ini dikatakan berhasil dan disudahi pada siklus III.

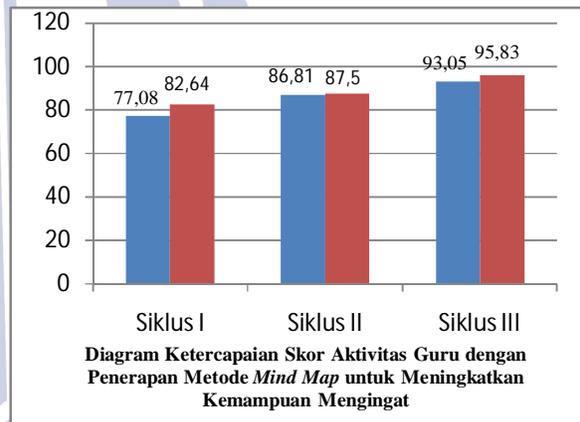
Dari hasil tersebut dapat direfleksikan dan disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengatasi permasalahan yang ada yaitu aktivitas guru dan siswa, kemampuan mengingat siswa yang dilihat dari hasil belajar dan respon siswa. Keempat hal tersebut mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus III ini.

### Pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian skor pembelajaran aktivitas guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada siklus I dari 83,33% dengan nilai 77,08 pada pertemuan 1 menjadi 100% dengan nilai 82,64 pada pertemuan 2. Peningkatan ini dikarenakan guru selalu merefleksikan kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan. Sehingga beberapa sintaks dilaksanakan secara maksimal. Pada siklus II keterlaksanaan aktivitas guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 hasil keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai 86,81 sedangkan pada pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 87,5. Pada siklus III keterlaksanaan aktivitas guru pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan 1 hasil keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai 93,05 sedangkan pada pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 95,83. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mata pelajaran IPS dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo mengalami peningkatan yang lebih baik. Hasil tersebut ditunjukkan dari diagram di bawah ini.



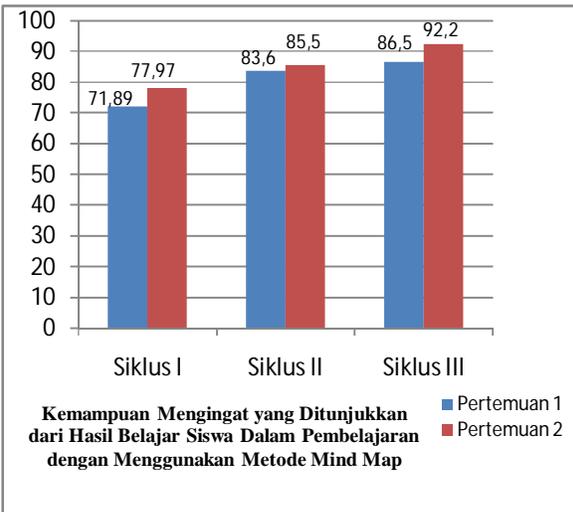
keterangan : ■ = Pertemuan 1  
■ = Pertemuan 2



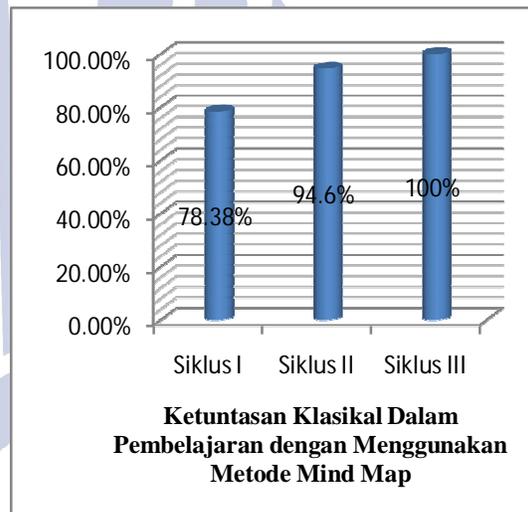
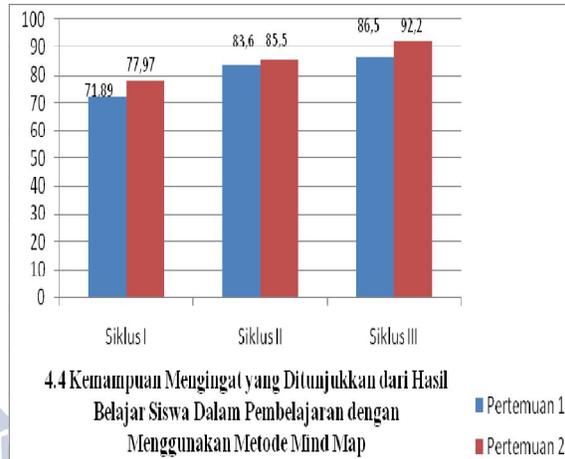
Keterlaksanaan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada siklus I pada pertemuan 1 dari 61% dan 72,5% pertemuan 2. Peningkatan ini dikarenakan guru melakukan aktivitas yang lebih baik lagi tiap pertemuannya, jadi hal itu berimbas pula pada aktivitas siswa. Pada siklus II keterlaksanaan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 diperoleh 78,28% sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh 78,75%. Pada siklus III keterlaksanaan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 diperoleh 87,25% sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh 90%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS dengan penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa kelas V SDN Kendal

## Penerapan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Kemampuan IPS di Sekolah Dasar

Sewu Tarik Sidoarjo mengalami peningkatan yang lebih baik.

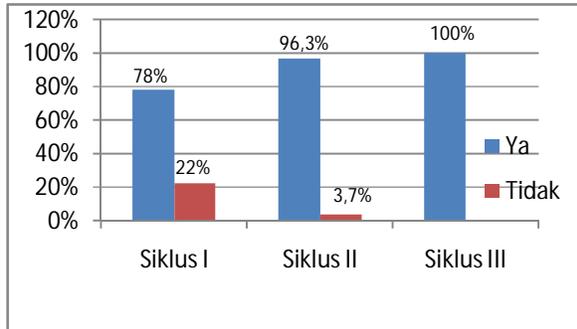


Peningkatan kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I, pertemuan 1 dan 2 terlihat peningkatan dari 71,89 menjadi 77,97. Walaupun pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ , namun hasil tersebut terlalu mendekati batas minimal KKM yang telah ditentukan. Maka dari itu, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II. Hal ini diharapkan pada siklus II kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar semakin baik dan siswa dapat semakin paham tentang materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti mengadakan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 83,6 pada pertemuan 1 menjadi 85,5. Dan pada Siklus III rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 86,5 pada pertemuan 1 menjadi 92,2 pada pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas terhadap penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo mengalami keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup hingga siklus III ini.



Ketuntasan klasikal siswa dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dalam siklus I ketuntasan klasikal sebesar 78,38%. Hasil tersebut belum tuntas karena belum mencapai target ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ . Maka peneliti tetap melanjutkan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Dalam siklus II ini, ketuntasan klasikal mencapai 94,6%. Hasil tersebut dikategorikan tuntas dengan sangat baik karena sudah melebihi target ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ . Namun dirasa masih ada beberapa anak lagi yang belum tuntas dalam pembelajaran maka penelitian dilanjutkan pada siklus III. Pada Siklus III ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hal tersebut dirasa sangatlah memuaskan karena seluruh anak tuntas dalam pembelajaran.

Respon positif siswa pada setiap siklusnya meningkat. Dari semula anak tidak mengetahui *mind map*, kemudian menjadi tahu dan kreatifitas siswa juga semakin meningkat dengan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang mulanya membosankan. Dengan adanya penerapan metode *mind map* ini dapat menambah motivasi, kreativitas dan kemampuan mengingat siswa sehingga tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semakin meningkat.



Respon Siswa dalam penerapan metode *mind map*

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tentang penerapan metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Aktivitas guru pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan metode *mind map* sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III sudah mencapai target peneliti. (2)Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan metode *mind map* sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III sudah mencapai target peneliti. (3)Kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa tiap siklus, diperoleh kesimpulan bahwa tiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mendapatkan ketuntasan klasikal yang sesuai dengan target peneliti. (4)Respon siswa mengenai penerapan metode *mind map* juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Dengan menerapkan metode *mind map* siswa merasa termotivasi, lebih kreatif dan kemampuan mengingat mereka

meningkat sehingga siswa mudah dalam menyerap dan memahami materi.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)Bagi guru, dalam proses pembelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, metode pembelajaran sebaiknya tidak monoton karena menyebabkan siswa merasa jenuh. (2)Bagi siswa, dalam pembelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial hendaknya siswa lebih aktif dan antusias di kelas. Selain itu siswa juga harus bisa berkonsentrasi dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. (3)Bagi sekolah, dalam usaha memperbaiki pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial, hendaknya sekolah menggalakkan penerapan pembelajaran yang PAIKEM dan Quantum Teaching and Learning. (4)Bagi peneliti lain, peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap penerapan metode *mind map* sebaiknya membuat *visual mapping* yang menarik dan harus jeli dalam menyiasati waktu yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Trama Widya.
- Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi., & Mike Hernacki. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah: Prinsip- Prinsip Dasar, Langkah- Langkah dan Implementasinya*. Surabaya. FBS Unesa
- Olivia, Femi. 2010. *Visual Mapping*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Paramitasari, Dyah Retno. 2011. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. Jakarta: Agogos Publishing.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam*

*Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Samlawi, Fakhri dan Bunyamin, Maftuh. 1998. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.

